

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI ZISWAF

Erwin Setiawan

SASARAN (MASHARIF) ZAKAT

“ Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanya diberikan untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) hamba sahaya, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah ; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. “ QS. At Taubah : 60.

ASHNAF ZAKAT

8 GOLONGAN PENERIMA ZAKAT

1. Fakir

Orang faqir (orang melarat) yaitu orang yang amat sengsara hidupnya, tidak memiliki harta dan tidak mempunyai tenaga untuk menutupi kebutuhan dirinya dan keluarganya. Seumpama orang fakir adalah seumpama orang yang membutuhkan 10.000 rupiah tapi ia hanya berpenghasilan 3.000 rupiah. Maka wajib diberikan zakat kepadanya untuk menutupi kebutuhannya.



8 GOLONGAN PENERIMA ZAKAT

2. Miskin

Orang miskin berlainan dengan orang faqir, ia tidak melarat, ia mempunyai penghasilan dan pekerjaan tetap tapi dalam keadaan kekurangan, tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan dirinya dan keluarganya. Seumpama orang miskin adalah seumpama orang yang membutuhkan 10.000 rupiah, tapi ia hanya berpenghasilan 7.000 rupiah. Orang ini wajib diberi zakat sekedar menutupi kekurangan dari kebutuhannya.



8 GOLONGAN PENERIMA ZAKAT

3. Amilin

Yaitu orang-orang yang bertugas mengambil zakat dari para muzakki dan mendistribusikan kepada para mustahiq. Mereka itu adalah kelengkapan personil dan finansial untuk mengelola zakat.



8 GOLONGAN PENERIMA ZAKAT

4. Mualaf

Mereka itu adalah orang-orang yang sedang dilunakkan hatinya untuk memeluk Islam, atau untuk menguatkan Islamnya, atau untuk mencegah keburukan sikapnya terhadap kaum muslimin, atau mengharapkan dukungannya terhadap kaum muslimin.



8 GOLONGAN PENERIMA ZAKAT

5. Para budak

Zakat dapat juga digunakan untuk membebaskan orang-orang yang sedang menjadi budak, yaitu dengan:

Membantu para budak mukatab, yaitu budak yang sedang menyicil pembayaran sejumlah tertentu untuk pembebasan dirinya dari majikannya agar dapat hidup merdeka. Mereka berhak mendapatkannya dari zakat.

Atau dengan membeli budak kemudian dimerdekakan

Pada zaman sekarang ini, sejak penghapusan sistem perbudakan di dunia, mereka sudah tidak ada lagi. Tetapi menurut sebagian madzhab Maliki dan Hanbali, pembebasan tawanan muslim dari tangan musuh dengan uang zakat termasuk dalam bab perbudakan. Dengan demikian maka mustahik ini tetap akan ada selama masih berlangsung peperangan antara kaum muslimin dengan musuhnya.



8 GOLONGAN PENERIMA ZAKAT

6. Gharimin

Orang yang berhutang dan tidak mampu membayarnya. Ada dua macam jenis gharimin, yaitu:

1. Al-Gharim untuk kepentingan dirinya sendiri, yaitu orang yang berhutang untuk menutupi kebutuhan primer pribadi dan orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya, seperti rumah, makan, pernikahan, peribotan. Atau orang yang terkena musibah sehingga kehilangan hartanya, dan memaksanya untuk berhutang.
2. Al-Gharim untuk kemaslahatan orang lain, seperti orang yang berhutang untuk mendamakan dua orang muslim yang sedang berselisih, dan harus mengeluarkan dana untuk meredakan kemarahannya. Maka, siapapun yang mengeluarkan dana untuk kemaslahatan umum yang diperbolehkan agama, lalu ia berhutang untuk itu, ia dibantu



8 GOLONGAN PENERIMA ZAKAT

7. Fii Sabilillah

Ibnul Atsir berkata, kata Sabilillah berkonotasi umum, untuk seluruh orang yang bekerja ikhlas untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan melaksanakan kewajiban, yang sunnah dan kebaikan-kebaikan lainnya. Dan jika kata itu diucapkan, maka pada umumnya ditujukan untuk makna jihad. Karena banyaknya penggunaannya untuk konotasi ini maka seperti kata fisabilillah, hanya digunakan untuk makna jihad ini.



8 GOLONGAN PENERIMA ZAKAT

8. Ibnu Sabil

Mereka adalah para musafir yang kehabisan biaya di negara lain. Mereka dapat menerima zakat sebesar biaya yang dapat mengantarkannya pulang ke negerinya, meliputi ongkos jalan dan perbekalan, dengan syarat:

ia membutuhkan di tempat ia kehabisan biaya.



KONDISI MUSTAHIK



PRIORITAS UTAMA

Golongan fuqara dan masakin menjadi prioritas pertama dan kedua untuk diberikan saham harta zakat oleh ALLAH

Sasaran utama zakat ialah menghapus kemiskinan dan kemelaratan

Hikmah disebut pertama dalam ayat

Nasihat Rasul kepada Mu'adz :
Ajarkan kepada mereka bahwa mereka dikenakan zakat, yang akan diambil dari orang kaya dan diberikan kepada golongan fuqara diantara mereka!

WATAK ZAKAT : MEMBERDAYAKAN



Zakat tidak untuk memanjakan orang miskin yang malas

Memprioritaskan mustahik yang kontributif

Mendorong usaha mandiri dan takaful yang produktif

Dimenej untuk pemberdayaan masyarakat secara bertahap

Lambang kesejahteraan bukan kemiskinan, madani bukan jahili

STRATEGI PEMBERDAYAAN ZAKAT

- ❑ 3 kualifikasi standar yang mesti dipenuhi oleh satuan dan lembaga amilin, yaitu :
 - ✓ Ma'rifah
 - ✓ Amanah
 - ✓ Kifayah, kafaah
- ❑ Manajemen harus memproyeksikan pengelolaan zakat pada 2 fungsi zakat sekaligus, yaitu :
 - ✓ fungsi **TAZKIYAH WAT TATHHUR** (pembersihan dan pensucian) dan
 - ✓ fungsi **TAZKIYAH WAL TANMIYAH** (Pembersihan dan Pengembangan)
- ❑ Mengakses secara tepat tiga tataran penyaluran, yaitu :
 - ✓ Tataran santunan temporer konsumtif (**ith'am**)
 - ✓ Tataran bantuan produktif yang memandirikan (**ikfa**)
 - ✓ Tataran bantuan modal produktif yang meningkatkan taraf hidup mustahik (**ighna**)
- ❑ Secara bertahap mewujudkan siklus antara **MUZAKKI → MUSTAHIK → MUKTAFI → MUZAKKI**

STRATEGI PEMBERDAYAAN ZAKAT

- ❑ Parameter Keberdayaan Zakat, diantara parameter yang dapat diajukan sbb :
 - ❖ Bukan makin besarnya jumlah zakat yang terkumpul, tapi bertambah para muzzaki yang menyalurkan zakatnya kepada lembaga amilin kita.
 - ❖ Bukan sekedar bertambahnya jumlah penerima tetapi bertambahnya jumlah penerima yang jadi lebih berdaya.
 - ❖ Bukan makin besarnya jumlah amilin tapi makin efektifnya kinerja serta fungsi keamilannya.
 - ❖ Suatu waktu dapat memastikan bahwa para mustahik benar-benar berkurang jumlahnya.

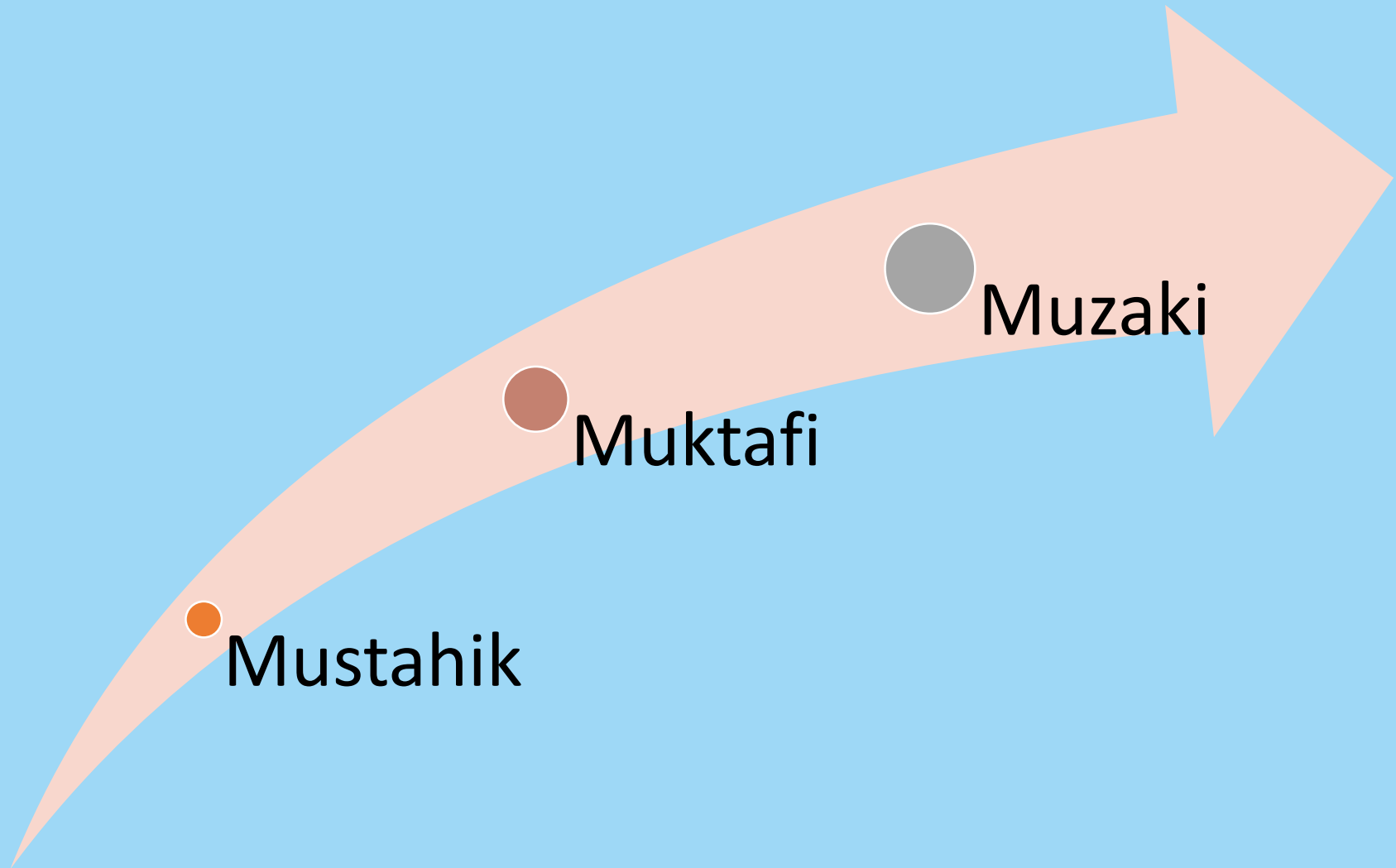
Ketepatan Sasaran

- Status ashnaf mustahik
- Kebutuhan mendasar mustahik
- Efektifitas dan manfaat bagi mustahik

Ketepatan Metode

- Mandiri
- Kemitraan

WUJUD PEMBERDAYAAN ZAKAT



IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN



PROGRAM UNGGULAN

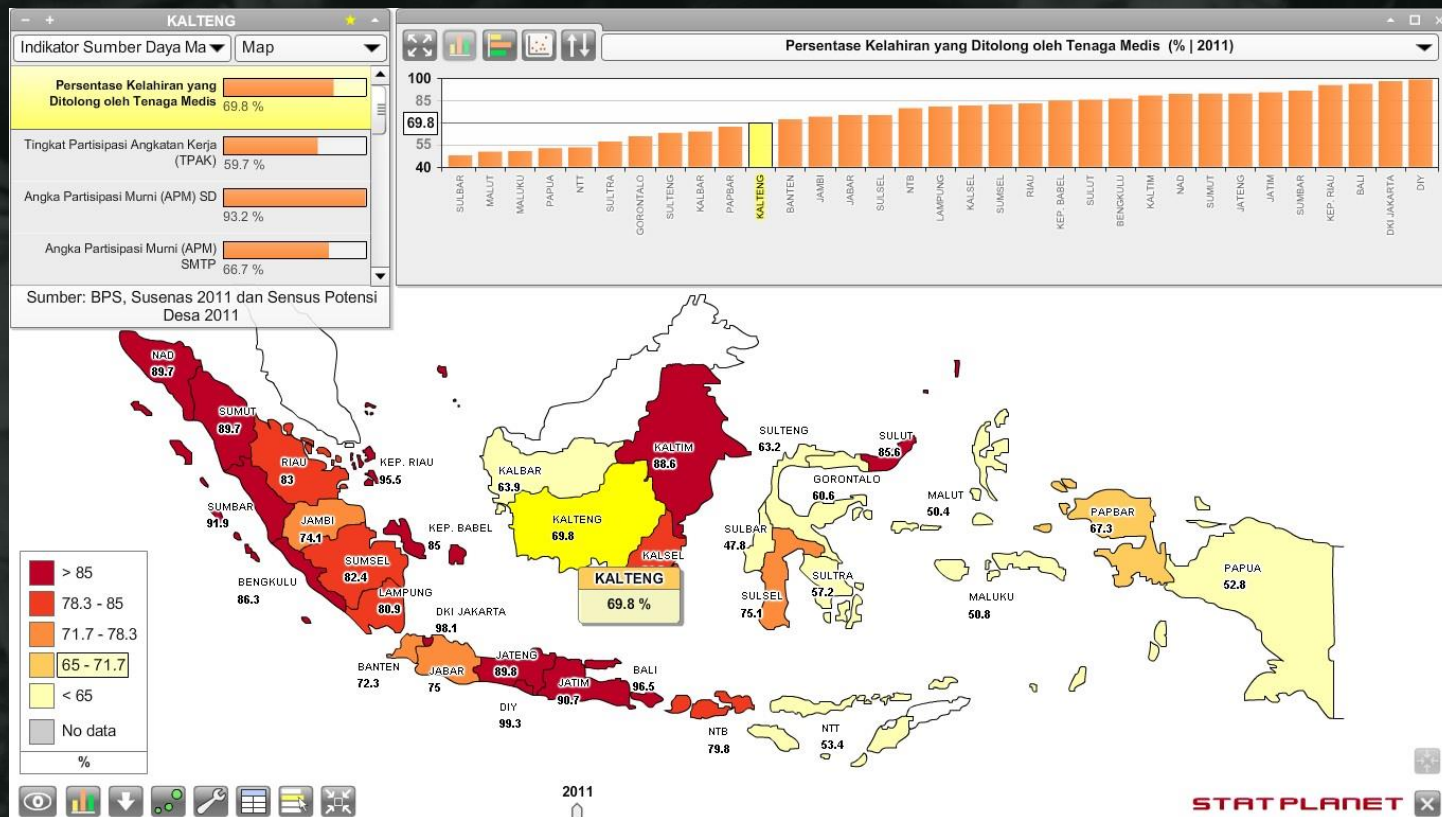
Persyaratan wajib program : Sesuai dengan kebutuhan mustahik (**tepat sasaran**), serta efektif (**tepat manfaat**) meningkatkan kualitas hidup mustahik

Memiliki nilai kompetitif yang tinggi : secara kualitas berbeda dan tidak ikut-ikutan (**high-quality**), tidak banyak pihak yang melakukan program sejenis (**unique**)

Secara kemasan : menarik (**sexy**), mudah (**for dummies**), mudah diingat (**memorable**)

SEBARAN WILAYAH PROGRAM

ASESSMENT SEBARAN WILAYAH PROGRAM adalah inisiasi strategis dalam membaca kondisi berbagai potensi daerah di tanah air, sebagai pandangan awal (**initial-capture**) yang ilmiah bagi program pemberdayaan zakat.



KUALITAS EKSEKUSI PROGRAM

Program yang berkualitas merupakan racikan yang proporsional antara **scope**, **time**, dan **budget**.

Kunci utama yaitu orang (**competency**): ketelitian (**concern to detail**), fleksibilitas (**flexibility**), berorientasi pada mutu (**result oriented**)



On Time - On Budget - On Scope

Pengawasan eksekusi program dilakukan secara berkelanjutan (**continous**) dan berbasis dokumen (**show-me**)

BASIS DATA

Keapikan dalam **pengolahan data program**, sebelum – sesudah – setelah program, menjadi sebuah bukti kerapihan perencanaan – kordinasi – pelaksanaan – evaluasi kerja atau disederhanakan **profesionalitas**.

Manajemen basis data secara fungsi akan semakin **efektif** dan **advance** dengan adanya SIM yang baik.

Interaktif

Informasi Real-Time

Kemudahan Akses

Pengambilan Keputusan

Menghasilkan Informasi

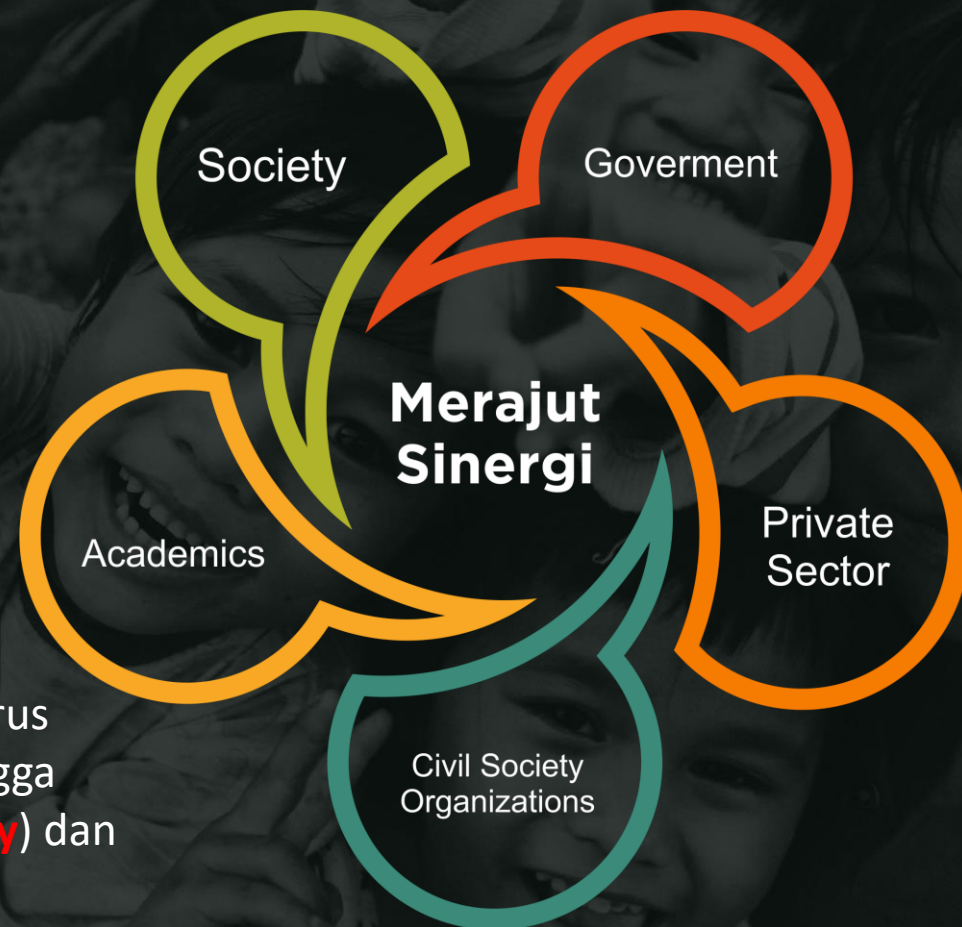
Merapihkan Data

Menyimpan Data

ALIANSI PROGRAM

Dalam menjalankan program kegiatannya, perlu bersinergi dengan berbagai pihak-pihak untuk keberhasilan pelaksanaan program.

Jaringan program **tersebar** di dalam dan luar negeri, serta **aktif** mendukung aktivitas kemanusiaan.



Pengelolaan jaringan mitra harus dilakukan dengan efektif, sehingga memiliki kemampuan (**capacity**) dan soliditas (**cohesion**)

LANGKAH PEMBERDAYAAN

- ✓ Langkah pertama adalah memenuhi kebutuhan dasar.
- ✓ Kedua, adalah mengembangkan kapasitas organisasi.
- ✓ Ketiga, pengembangan institusi dan pengembangan sistem.
- ✓ Lalu yang terakhir, pengembangan infrastuktur.

Keempat langkah tersebut sangat krusial untuk meningkatkan kualitas hidup, yang mana pada akhirnya akan membentuk kemandirian masyarakat.



KUALITAS HIDUP MUSTAHIK

Kondisi Dimana Seseorang Puas Terhadap Diri Sendiri

STEP QOL INDIVIDU



Step yg dibuat ini bisa menjawab teori Hirarki Kebutuhan Manusia, Maslow. Kemudian, teori Maslow ini dimodifikasi menjadi QoL Individu.



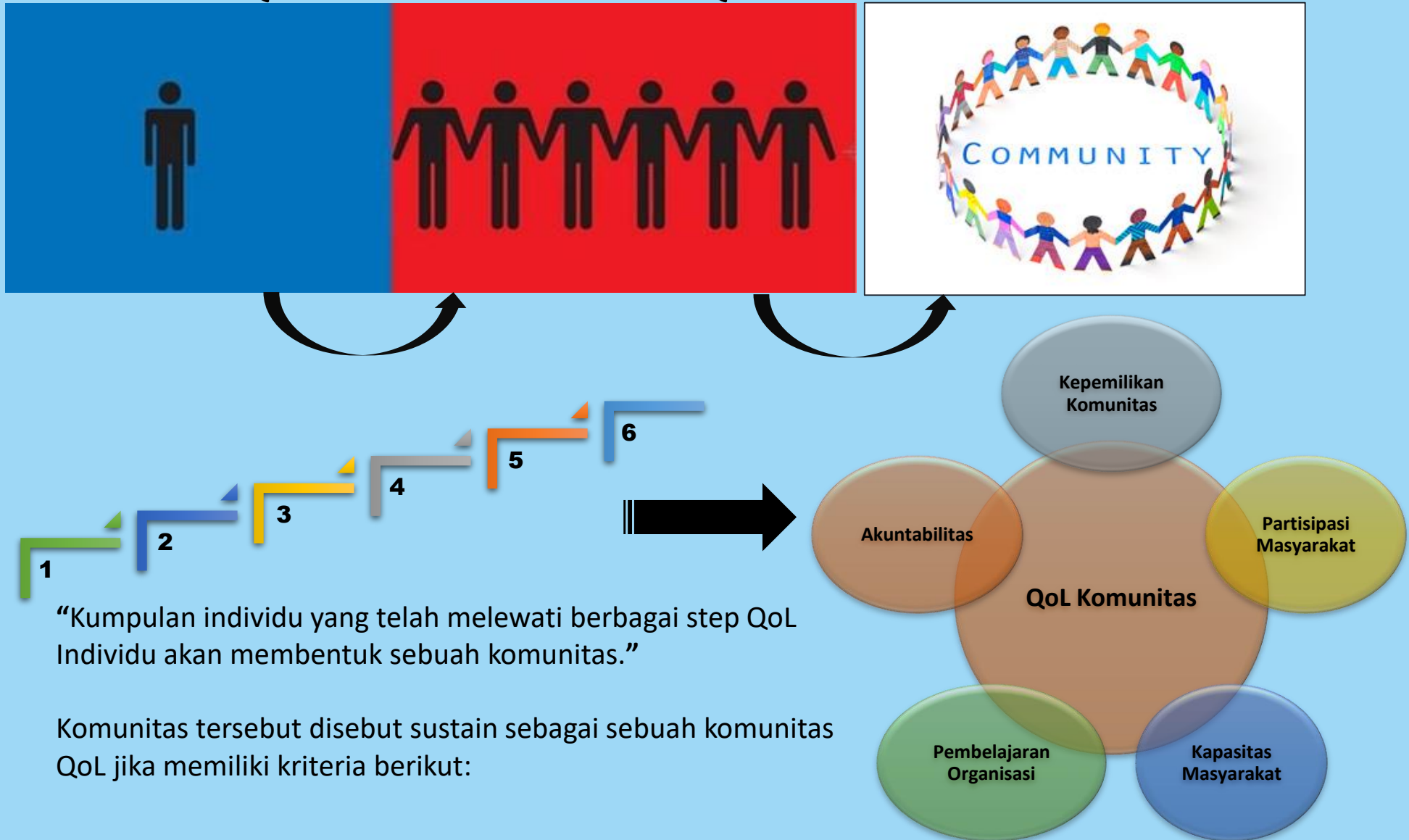
KUALITAS HIDUP MUSTAHIK

STEP QOL MENJAWAB KEBUTUHAN QOL INDIVIDU



KUALITAS HIDUP MUSTAHIK

QOL INDIVIDU → QOL KOMUNITAS



INDIKATOR PROGRAM

Dalam mengukur hasil, biasanya digunakan indikator Sustainable Development Goal (SDGs) yang relevan sebagai indikator yang harus dicapai dalam rangka mencapai kemandirian.





Rakernas
YAYASAN BSM UMAT
2018
"Berprestasi, Berkeadilan, Berkeadilan, Berkeadilan"

Terima Kasih



www.bsmu.or.id



[lazbsmumat](https://www.facebook.com/lazbsmumat)



[laznasbsmumat](https://www.instagram.com/laznasbsmumat)



[@laznas_bsm](https://twitter.com/laznas_bsm)



[Laznas bsm umat](https://www.youtube.com/Laznas_bsm_umat)